



PEMKOT GALAKKAN  
**Pengolahan Sampah Mandiri**

**YOGYA (MERAPI)** - Peningkatan volume sampah di Kota Yogyakarta kian membuat cemas Pemkot setempat. Sampah yang sebagian besar dari limbah rumah tangga ini mau tidak mau harus ditekan. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) menyebut, volume sampah di Kota Yogya yang dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA) Piyungan Bantul mencapai 350 ton per hari. Dari jumlah tersebut, 70 persen merupakan sampah rumah tangga yang sebagian besar adalah limbah organik.

Kabid Kebersihan DLH Kota Yogyakarta Suyana, Rabu (26/11) mengungkapkan, salah satu cara yang diupayakan pihaknya adalah menggalakkan warga bisa melakukan pemilahan dan pengolahan sampah mandiri. "Adanya pengolahan sampah organik ini kami optimistis volume sampah yang dibuang di TPA menurun sebanyak 40 persen," katanya di sela-sela meninjau pengolahan sampah mandiri di RW 07 Jetisharjo Cokrodingratan Jetis.

Usia teknis TPA Piyungan yang akan habis pada 2012, terangnya, sekaligus menjadi ancaman serius bagi Pemkot Yogya karena mengandalkan satu-satunya kawasan tersebut untuk membuang sampah. "Masalah ini sudah lampu kuning dan menjadi *warning* bagi masyarakat untuk memikirkan dan peduli menjaga lingkungannya,"



MERAPI-SUTRIGNO

**Komposter sampah organik ini bisa dijadikan pupuk kompos. Hal ini juga menjadi bagian menekan volume sampah di perkotaan.**

ucapnya.

Hingga saat ini, DLH memantau dan mendampingi 20 kelompok warga di wilayah Kota Yogya yang sudah melakukan kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah organik. DLH mendukung dan memberikan bantuan berupa perlengkapan pemilahan dan pengolahan sampah sesuai dengan kebutuhan warga.

Di RW 07 Jetisharjo, misalnya, sebanyak lima RT di wilayahnya, sudah dilengkapi dengan peralatan, baik berupa karung khusus sampah organik seperti kertas, plastik dan logam atau kaca. Ada pula gentong komposter yang mampu menghasilkan pupuk kompos dari sampah organik dari limbah rumah tangga.

"Usaha ini kami rintis

tahun 2005. Sampai saat ini memang sudah berjalan, namun selalu saja ada warga yang tidak meresponsnya. Padahal kegiatan ini mampu membuat kampung kami menjadi lebih bersih dan hijau," ujar Ketua RW 07 Jetisharjo Musmodiyono yang bersama istrinya, ikut menggerakkan daur ulang sampah anorganik menjadi produk seperti, tas, dompet, baju, bantal dan lainnya.

Direktur Eksekutif Lembaga Studi dan Tata Mandiri (Lestari) Agus Hartana mengatakan, mau tidak mau volume sampah rumah tangga di Kota Yogya harus dikurangi. Dalam risetnya, rata-rata setiap rumah tangga di perkotaan memproduksi sampah 900 gram per hari. (W-8)-n

lik  
kil

retaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Desember 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005